



## Pengaruh Pengembangan Pariwisata Pantai Itoduti Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Biluhu Timur

Risnawati Y. Dula<sup>1\*</sup>, Meyko Panigoro<sup>2\*</sup>, Roy Hasiru<sup>3</sup>, Radia Hafid<sup>4</sup>,  
Melizubaida Mahmud<sup>5</sup>, Mamang Kasim<sup>6</sup>

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

[meykopanigoro@ung.ac.id](mailto:meykopanigoro@ung.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengembangan Pariwisata Pantai Itoduti Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Biluhu Timur, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner/angket. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 300 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pengembangan Pariwisata Pantai Itoduti Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Biluhu Timur, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai R Square sebesar 0,273. Nilai ini berarti bahwa sebesar 27,3% variabilitas mengenai Kesejahteraan Masyarakat Desa Biluhu Timur, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo dapat diterangkan oleh variabel Pengembangan Pariwisata, sedangkan sisanya sebesar 72,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

*Kata Kunci : Pengembangan Pariwisata dan Kesejahteraan Masyarakat*

## Pendahuluan

Pengembangan pariwisata menjadi salah satu strategi penting yang banyak diterapkan oleh negara-negara berkembang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan ekonomi, tetapi juga berdampak pada aspek sosial, budaya, dan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dan holistik. (Diwangkara, *et al*, 2020).

Di Indonesia, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Pariwisata menempati urutan keempat sebagai penyumbang devisa negara dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, terutama sejak ditetapkannya sepuluh destinasi wisata prioritas sebagaimana tertuang dalam Surat Sekretariat Kabinet Nomor B652/Seskab/Maritim/2015. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional maupun daerah. (Utami, *et al*, 2020).

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990, pariwisata diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di dalamnya. Pariwisata bersifat dinamis dan kompleks karena melibatkan berbagai sektor pendukung, seperti transportasi, akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, perdagangan, serta jasa hiburan. Vedrian (2022) menjelaskan bahwa pariwisata merupakan gabungan kegiatan, pelayanan, dan industri yang memberikan pengalaman perjalanan bagi individu maupun kelompok. Dengan karakteristik tersebut, pariwisata memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menstimulasi sektor-sektor ekonomi lainnya (Sari, *et al*, 2023).

Menurut Kuswandi, A. (2020) Pembangunan pariwisata di Indonesia juga diarahkan untuk menjadi sektor andalan pembangunan, sebagaimana tertuang dalam GBHN Tahun 1993 yang menyatakan bahwa pariwisata diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, serta penerimaan devisa negara) Namun demikian, keberhasilan pembangunan pariwisata sangat bergantung pada perencanaan yang matang, keterlibatan pemerintah, serta partisipasi aktif masyarakat lokal.

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi yang mencerminkan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat secara layak, baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, makmur, dan terbebas dari berbagai kesulitan (Sitompul, *et al*., 2024). Dalam konteks pembangunan daerah, kesejahteraan masyarakat dapat dicapai melalui aktivitas ekonomi yang produktif, salah satunya melalui pengembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata memiliki kekuatan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan

membuka peluang usaha baru. Namun, beberapa kelemahan juga ditemukan, antara lain kurangnya partisipasi masyarakat lokal, keterbatasan akses terhadap modal dan pelatihan, serta belum optimalnya pengelolaan dan promosi destinasi wisata. Selain itu, masih terdapat tantangan dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan, di mana pertumbuhan pariwisata harus seimbang dengan pelestarian lingkungan dan budaya lokal. (Wijaya, *et al.*, 2024).

Pantai Itoduti yang terletak di Desa Biluhu Timur, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, merupakan salah satu destinasi wisata pantai yang memiliki potensi alam yang cukup besar. Namun, pengembangan pariwisata di kawasan ini belum sepenuhnya memberikan dampak optimal terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Permasalahan seperti pengelolaan yang belum maksimal, terbatasnya keterlibatan masyarakat, kurangnya akses terhadap sumber daya pendukung, serta minimnya promosi masih menjadi kendala utama.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengembangan pariwisata Pantai Itoduti terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Biluhu Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa pemahaman empiris mengenai hubungan antara pengembangan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat lokal, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat.

Adapun kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menelaah pengaruh pengembangan pariwisata pantai terhadap kesejahteraan masyarakat desa pesisir di Kabupaten Gorontalo, dengan mempertimbangkan aspek pengelolaan, partisipasi masyarakat, dan manfaat ekonomi yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat lokal.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara pengembangan pariwisata Pantai Itoduti (variabel X) terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Biluhu Timur (variabel Y). Pendekatan kuantitatif dipilih karena fokus penelitian adalah pengukuran variabel secara objektif menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2019). Subjek penelitian adalah seluruh masyarakat Desa Biluhu Timur yang terdiri dari kepala keluarga di empat dusun, yaitu Pontolo, Hepu, Pantai, dan Mohungo, dengan total populasi 300 kepala keluarga, sedangkan sampel ditentukan sebesar 10% dari populasi atau 30 kepala keluarga. Variabel bebas, pengembangan pariwisata, didefinisikan sebagai segala upaya, strategi, dan proses yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik wisata melalui sarana, prasarana, kualitas pelayanan, promosi, dan partisipasi masyarakat. Variabel terikat, kesejahteraan masyarakat, didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan spiritual, meliputi pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk melihat kondisi objek wisata dan aktivitas masyarakat, angket atau kuesioner sebagai instrumen utama, wawancara

sebagai pendukung, serta dokumentasi berupa arsip dan foto. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk mengukur pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat, disertai koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, serta uji t untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial. Sebelum analisis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian akurat dan konsisten, serta uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal. Dengan prosedur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang jelas mengenai sejauh mana pengembangan pariwisata Pantai Itoduti berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Biluhu Timur.

## Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik jawaban responden terhadap Variabel Pengembangan Pariwisata

Indikator	Pernyataan	Skor aktual	Skor ideal	Rata-rata	Kriteria
Jumlah Kunjungan Wisatawan	Item 1	148	150	4.93	Tinggi
	Item 2	136	150	4.53	Tinggi
	Item 3	138	150	4.60	Tinggi
Total Indikator		422	450	4.69	Tinggi
Tingkat Okupansi Villa	Item 4	136	150	4.53	Tinggi
	Item 5	137	150	4.57	Tinggi
Total Indikator		273	300	4.55	Tinggi
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Item 6	128	150	4.27	Tinggi
	Item 7	127	150	4.23	Tinggi
Total Indikator		255	300	4.25	Tinggi
Penciptaan Lapangan Kerja	Item 8	140	150	4.67	Tinggi
	Item 9	124	150	4.13	Tinggi
Total Indikator		264	300	4.40	Tinggi
Tingkat Kepuasan Wisatawan	Item 10	141	150	4.70	Tinggi
	Item 11	136	150	4.53	Tinggi
Total Indikator		277	300	4.62	Tinggi
Perkembangan Infrastruktur Pariwisata	Item 12	139	150	4.63	Tinggi
	Item 13	136	150	4.53	Tinggi
Total Indikator		275	300	4.58	Tinggi
Pelestarian Budaya dan Lingkungan	Item 14	123	150	4.10	Tinggi
	Item 15	127	150	4.23	Tinggi
Total Indikator		250	300	4.17	Tinggi
Total Keseluruhan		2.016	2.250	4.48	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2025.

Hasil perhitungan grand mean skor tanggapan responden mengenai pengembangan pariwisata pada tabel di atas sebesar 4,48 yang masuk dalam kategori tinggi. Besaran 4,48 yang diperoleh ini ekuivalen dengan 89,6% ( $4,48/5 \times 100\%$ ). Besaran skor yang diperoleh belum mencapai 100% yang diharapkan, tingkat ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual terdapat gap sebesar 10,4%. Dari total sebaran jawaban perindikator, diketahui bahwa indikator penciptaan lapangan kerja memiliki sebaran jawaban yang paling rendah dibandingkan dengan tujuh indikator lainnya, sementara untuk indikator dengan jumlah sebaran jawaban paling tinggi ditunjukkan oleh indikator jumlah kunjungan wisatawan. Tetapi, secara keseluruhan tanggapan dari responden terhadap pengembangan pariwisata sudah berada dalam kategori tinggi.

Tabel 2 Karakteristik jawaban responden terhadap Variabel Kesejahteraan masyarakat

Indikator	Pernyataan	Skor aktual	Skor ideal	Rata-rata	Kriteria
Tingkat Pendapatan	Item 1	133	150	4.43	Tinggi
	Item 2	128	150	4.27	Tinggi
	Item 3	126	150	4.20	Tinggi
Total Indikator		387	450	4.30	Tinggi
Tingkat Kemiskinan	Item 4	125	150	4.17	Tinggi
	Item 5	126	150	4.20	Tinggi
	Item 6	134	150	4.47	Tinggi
Total Indikator		385	450	4.28	Tinggi
Akses Terhadap Kesehatan	Item 7	130	150	4.33	Tinggi
	Item 8	131	150	4.37	Tinggi
	Item 9	132	150	4.40	Tinggi
Total Indikator		393	450	4.37	Tinggi
Akses Terhadap Pendidikan	Item 10	130	150	4.33	Tinggi
	Item 11	121	150	4.03	Tinggi
Total Indikator		251	300	4.18	Tinggi
Akses Terhadap Air Bersih dan Sanitasi	Item 12	127	150	4.23	Tinggi
	Item 13	124	150	4.13	Tinggi
Total Indikator		251	300	4.18	Tinggi
Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pariwisata	Item 14	136	150	4.53	Tinggi
	Item 15	127	150	4.23	Tinggi
Total Indikator		263	300	4.38	Tinggi
Total Keseluruhan		1.930	2.250	4.29	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2025.

Hasil perhitungan grand mean skor tanggapan responden mengenai

kesejahteraan masyarakat pada tabel di atas sebesar 4,29 yang masuk dalam kategori tinggi. Besaran 4,29 yang diperoleh ini ekuivalen dengan 85,8% ( $4,29/5 \times 100\%$ ). Besaran skor yang diperoleh belum mencapai 100% yang diharapkan, tingkat ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual terdapat gap sebesar 14,2%. Dari total sebaran jawaban perindikator, diketahui bahwa indikator akses terhadap pendidikan serta indikator akses terhadap air bersih dan sanitasi memiliki sebaran jawaban yang paling rendah dibandingkan dengan enam indikator lainnya, sementara untuk indikator dengan jumlah sebaran jawaban paling tinggi terdapat pada indikator tingkat kepuasan masyarakat terhadap pariwisata. Tetapi, secara keseluruhan tanggapan dari responden terhadap kesejahteraan masyarakat sudah berada dalam tinggi.

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas Instrumen**

No	Hasil Uji Validitas		r-tabel	Keterangan
	X	Y		
1	0.572	0.716	0,412	Valid
2	0.879	0.578		Valid
3	0.522	0.768		Valid
4	0.741	0.539		Valid
5	0.500	0.578		Valid
6	0.575	0.603		Valid
7	0.780	0.869		Valid
8	0.507	0.779		Valid
9	0.630	0.539		Valid
10	0.634	0.656		Valid
11	0.538	0.572		Valid
12	0.655	0.548		Valid
13	0.517	0.561		Valid
14	0.743	0.682		Valid
15	0.752	0.681		Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025.

Hasil pengujian *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner baik variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,412 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah valid.

**Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r tabel	Kriteria
Pengembangan Pariwisata	0,884	0,6	Reliabel
Kesejahteraan Masyarakat	0,893		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025.

Hasil pengujian *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa keseluruhan item

pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisisioner yang digunakan adalah reliabel.

**Tabel 5 Uji Normalitas Variabel Dependen**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
Kolmogorov Smirnov-Z	0.614
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.845
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

**Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025.**

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas dengan perhitungan Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig. Persamaan regresi kesejahteraan masyarakat Asymp. Sig.(2-tailed) 0,845 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan kesejahteraan masyarakat yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi.

**Tabel 6 Hasil Analisis Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.100	10.884		2.674	.012
	Pengembangan Pariwisata	.524	.162	.523	3.245	.003

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

**Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2025.**

Hasil regresi menunjukkan persamaan model  $Y = 29,100 + 0,524$ , setiap peningkatan dalam variabel pengembangan pariwisata diprediksikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,524. Nilai koefisien regresi yang positif yang mengindikasikan adanya pengaruh positif pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan rampungnya estimasi model, penelitian ini beralih ke pengujian berikutnya, yakni menilai signifikansi pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat .

**Tabel 7 Hasil Penentuan Kriteria Uji Regresi Secara Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.100	10.884		2.674	.012
	Pengembangan Pariwisata	.524	.162	.523	3.245	.003

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

**Sumber: Data Primer Yang diolah SPSS, 2025.**

Berdasarkan hasil analisis, nilai t-hitung untuk variabel pengembangan pariwisata adalah 3,245, untuk menentukan apakah Ho diterima atau ditolak,

nilai t-tabel dihitung dengan tingkat signifikansi statistik 5%. Nilai t-tabel yang diperoleh adalah 1,701. Perbandingan menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel. Hal ini mengantarkan pada penolakan  $H_0$ , yang menyiratkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat .

**Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 <sup>a</sup>	.273	.247	4.221

a. Predictors: (Constant), Pengembangan Pariwisata

**Sumber: Data Primer di atas yang diolah SPSS, 2025.**

Analisis regresi menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,273, yang mengindikasikan bahwa 27,3% variasi kesejahteraan masyarakat dijelaskan oleh pengembangan pariwisata. Hal ini menandakan hubungan positif antara pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana semakin bagus pengembangan pariwisata, semakin meningkat pula kesejahteraan masyarakat, 72,7% sisanya, atau nilai residu, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diinvestigasi dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengembangan pariwisata Pantai Itoduti terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Biluhu Timur Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, hasil analisis juga membuktikan signifikan, yang dapat dilihat dari nilai t hitung terbukti lebih besar dari nilai t tabel. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi pengembangan pariwisata Pantai Itoduti berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Biluhu Timur Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, dinyatakan diterima.

Pengembangan pariwisata menurut Sugiarto (2020) tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga pada dampaknya terhadap kehidupan ekonomi masyarakat lokal. Ketika sektor pariwisata berkembang, masyarakat memperoleh peluang kerja baru, baik di bidang jasa, perdagangan, maupun usaha kreatif. Hal ini sejalan dengan Sumra, S. (2024) yang menyatakan bahwa pariwisata berperan sebagai penggerak ekonomi daerah karena mampu menciptakan efek ganda (multiplier effect) yang dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar.

Sumra, S. (2024). juga menekankan bahwa pengembangan pariwisata yang optimal akan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat melalui berbagai aktivitas ekonomi pendukung, seperti transportasi, penginapan, dan kuliner. Pandangan ini didukung oleh Safitri (2024) yang menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat meningkat ketika mereka diberi ruang untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan pariwisata, sehingga manfaat ekonomi

tidak hanya terpusat pada investor, tetapi juga dirasakan secara merata oleh masyarakat lokal.

Safitri (2024) menambahkan bahwa pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat didorong untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan agar mampu bersaing dan beradaptasi dengan perkembangan sektor pariwisata. Hal ini sejalan dengan Lestari, (2020) yang menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pariwisata dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian ekonomi, serta membuka peluang usaha berbasis potensi lokal.

Menurut Lestari, (2020), keberhasilan pengembangan pariwisata sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Ketika masyarakat dilibatkan secara aktif, maka pengembangan pariwisata akan berdampak positif terhadap kesejahteraan sosial, seperti menurunnya tingkat pengangguran dan meningkatnya pendapatan rumah tangga. Pendapat ini diperkuat oleh Wibowo (2023) yang menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat juga tercermin dari meningkatnya kualitas hubungan sosial dan pelestarian budaya lokal.

Dahlia Wibowo (2023) menegaskan bahwa pengembangan pariwisata harus memperhatikan aspek sosial dan budaya agar kesejahteraan masyarakat dapat berkelanjutan. Pariwisata yang berbasis kearifan lokal mampu menjaga identitas budaya sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan demikian, pandangan para ahli tersebut saling melengkapi dalam menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun budaya, apabila dikelola secara partisipatif dan berkelanjutan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan teoritis empiris dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengembangan pariwisata Pantai Itoduti terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Biluhu Timur Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai variabel pengembangan pariwisata Pantai Itoduti, maka akan semakin meningkat pula kesejahteraan masyarakat Desa Biluhu Timur Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, jika terjadi perubahan pada pengembangan pariwisata Pantai Itoduti maka akan terjadi perubahan kesejahteraan masyarakat Desa Biluhu Timur Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo pada arah yang sama. Nilai koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa variasi kesejahteraan masyarakat Desa Biluhu Timur Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo mampu dijelaskan oleh pengembangan pariwisata Pantai Itoduti.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti menyarankan agar pemerintah desa meningkatkan infrastruktur pendukung Pantai Itoduti, seperti jalan, sanitasi, parkir, dan fasilitas keamanan, serta menyelenggarakan

pelatihan bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha mikro pariwisata, seperti kuliner, kerajinan, homestay, dan jasa wisata, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan kesejahteraan mereka.

## Daftar Pustaka

- Diwangkara, N. K., Sari, S. R., & Rukayah, R. S. (2020). Pengembangan Pariwisata Kawasan Baturraden. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(2), 120-128.
- Kuswandi, A. (2020). Strategi pemerintah daerah dalam pembangunan pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(2), 90-113.
- Lestari, A. A. A., SH, M., SUHARYANTI, N. P. N., & SH, M. (2020). Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Hukum Saraswati*, 2(2).
- Safitri, V. A. D., & Anggarini, D. R. (2024, November). Optimalisasi Pendapatan Daerah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Jawa Barat. In *Proceedings of National Conference West Java Economic Society (WJES)* (pp. 44-66).
- Sari, F. P., Sumriyah, S., & Jusmadi, R. (2023). Perlindungan Hukum terhadap Wisatawan di Kawasan Wisata Religi menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. *Interdisciplinary Journal on Law, Social Sciences and Humanities*, 4(1), 76-94.
- Sitompul, R. S., & Simanjuntak, N. (2023). Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Pakkodian Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Lintong Ni Huta Kabupaten Toba. *Ecojournal-Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 2(2), 283-288.
- Sugiarto, A., & Mahagangga, I. G. A. O. (2020). Kendala Pengembangan Pariwisata di Destinasi Pariwisata Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur (Studi kasus komponen produk pariwisata). *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 18-25.
- Sumra, S. (2024). Dampak Pembangunan Objek Wisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat Studi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar (Doctoral dissertation, IAIN ParePare).
- Utami, B. S. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor pariwisata Indonesia di tengah pandemi COVID 19. *Jdep*, 4(1), 8-14.
- Vedrian, R., Rakib, M., Mustari, M., Dinar, M., & Ahmad, M. I. S. (2022). Pemanfaatan Media Dalam Promosi Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar). *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 184-199.
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25-32.
- Wijaya, I. K. K. A. (2024). Pemanfaatan Sumber Daya Alam Yang Berkelanjutan: Tantangan Dalam Tata Kelola Industri Pariwisata Yang Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmu Hukum Kyadiren*, 5(2), 45-53.